

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN
JIWA KEMANDIRIAN SANTRI
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7**

Hafizh Arrahman
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
¹hafizartsunabe17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the management of entrepreneurship education in fostering the spirit of independence among students at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7. The background of this research stems from the growing importance of entrepreneurship in Islamic educational institutions to enhance students' economic self-sufficiency and leadership abilities. The research focuses on the planning, implementation, and evaluation of entrepreneurship education programs within the pesantren environment. This qualitative study employs a case study approach, using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation, with purposive sampling applied to select participants including students, teachers, and pesantren administrators who are directly involved in the entrepreneurship program. Data analysis was conducted through thematic analysis. The findings reveal that the entrepreneurship education program at Gontor Campus 7 is integrated with Islamic values and is implemented through structured student-managed business units such as cooperatives, cafeterias, and laundry services. These activities provide real-life business experience that fosters independence, responsibility, and critical thinking. However, challenges were identified in terms of planning specificity, organizational clarity, and the effectiveness of motivation systems. The study concludes that a comprehensive and adaptive management model, which aligns with local needs and religious values, is essential to effectively cultivate entrepreneurial spirit and student independence. The results contribute to the development of effective management strategies for entrepreneurship education in religious boarding school contexts.

Keywords: Entrepreneurship Education, Pesantren, Student Independence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengelolaan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan semangat kemandirian di kalangan mahasiswa di Pondok Modern Darussalam Kampus 7. Latar belakang penelitian ini berasal dari semakin pentingnya kewirausahaan di lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan swasembada ekonomi dan kemampuan kepemimpinan siswa. Penelitian berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan kewirausahaan

di lingkungan pesantren. Studi kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus, menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan purposive sampling diterapkan pada peserta terpilih termasuk siswa, guru, dan pengurus pesantren yang terlibat langsung dalam program kewirausahaan. Analisis data dilakukan melalui analisis tematik. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa program pendidikan kewirausahaan di Kampus Gontor 7 terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan diimplementasikan melalui unit usaha yang dikelola mahasiswa yang terstruktur seperti koperasi, kafetaria, dan layanan laundry. Kegiatan ini memberikan pengalaman bisnis kehidupan nyata yang menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan pemikiran kritis. Namun, tantangan diidentifikasi dalam hal kekhususan perencanaan, kejelasan organisasi, dan efektivitas sistem motivasi. Studi ini menyimpulkan bahwa model manajemen yang komprehensif dan adaptif, yang selaras dengan kebutuhan lokal dan nilai-nilai agama, sangat penting untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian siswa secara efektif. Hasilnya berkontribusi pada pengembangan strategi manajemen yang efektif untuk pendidikan kewirausahaan dalam konteks pesantren agama.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Pesantren, Kemandirian Mahasiswa

A. Pendahuluan

Fenomena globalisasi dan persaingan yang semakin ketat menuntut individu untuk memiliki jiwa kemandirian yang kuat, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan manajemen kemandirian generasi muda. Di Indonesia, pondok pesantren sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam memiliki tradisi yang kuat dalam pembentukan karakter santri. Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), dengan sistem pendidikannya yang khas, dikenal memiliki perhatian terhadap

pengembangan potensi santri secara holistik, termasuk aspek kemandirian. Pondok Modern Darussalam Gontor, sebagai salah satu pesantren terkemuka di Indonesia, memiliki pendekatan unik dalam pendidikan yang menekankan pada kemandirian santri. Namun, implementasi pendidikan kewirausahaan di Kampus 7 Gontor masih belum banyak dikaji secara mendalam. Fenomena ini menarik untuk diteliti, mengingat pentingnya peran pendidikan kewirausahaan dalam membentuk santri yang mandiri dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Namun, bagaimana manajemen pendidikan kewirausahaan di PMDG Kampus 7 secara spesifik berkontribusi terhadap penumbuhan jiwa kemandirian santri masih memerlukan kajian mendalam. Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat lulusan pesantren diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu berdaya saing dan mandiri secara ekonomi.

Kemandirian, dalam konteks individu, merujuk pada kemampuan untuk bertindak secara otonom, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas keputusan serta tindakan sendiri (Deci & Ryan, 2000).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat meningkatkan keterampilan hidup dan kemandirian santri. Misalnya, penelitian di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan melalui pendekatan praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan hidup santri. Namun, setiap pesantren memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda, sehingga penting untuk mengkaji secara spesifik implementasi

pendidikan kewirausahaan di Gontor Kampus 7.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan jiwa kemandirian santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan kewirausahaan yang efektif di lingkungan pesantren.

Dalam ranah pendidikan, penumbuhan kemandirian menjadi tujuan penting agar peserta didik mampu belajar secara aktif, memecahkan masalah, dan mengembangkan potensi diri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain (Biggs & Tang, 2011). Pendidikan kewirausahaan diyakini memiliki peran signifikan dalam menanamkan mentalitas kemandirian melalui pengembangan keterampilan seperti identifikasi peluang, pengambilan risiko terukur, inovasi, dan pengelolaan sumber daya (Neck et al., 2017). Dengan demikian, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pesantren diharapkan dapat membekali santri dengan mentalitas

dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang mandiri di berbagai aspek kehidupan.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan adanya korelasi positif antara pendidikan kewirausahaan dengan peningkatan manajemen dan perilaku mandiri. Misalnya, penelitian oleh Kuratko (2005) dalam konteks pendidikan tinggi menemukan bahwa program kewirausahaan secara signifikan meningkatkan orientasi dan efikasi diri pada tindakan mahasiswa. Studi lain oleh Zhao et al. (2005) pada populasi remaja menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan kewirausahaan prediksi yang kuat terhadap perkembangan kemandirian ekonomi dan sosial. Dalam konteks pesantren di Indonesia, penelitian oleh Cholil (2018) menyoroti peran nilai-nilai Islam dalam membentuk etos kerja dan kemandirian santri melalui praktik-praktik ekonomi berbasis komunitas. Namun, kajian spesifik mengenai manajemen pendidikan kewirausahaan dan dampaknya terhadap jiwa kemandirian santri di lingkungan PMDG Kampus 7 masih terbatas.

Penelitian tentang pendidikan kewirausahaan di pesantren telah banyak dilakukan. Misalnya,

Fajrussalam et al. (2024) mengidentifikasi bahwa faktor internal seperti visi pesantren dan motivasi santri, serta faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dan kerjasama dengan industri, berperan penting dalam keberhasilan pendidikan kewirausahaan di pesantren .

Selain itu, penelitian oleh Ulfa dan Firdausa (2021) menunjukkan bahwa pendekatan "learning by doing" dalam pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat meningkatkan keterampilan praktis santri dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mereka . Pendekatan ini melibatkan santri secara langsung dalam kegiatan bisnis pesantren, sehingga mereka dapat belajar secara langsung dari pengalaman.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek implementasi program kewirausahaan tanpa mengkaji secara mendalam aspek manajemen pendidikan kewirausahaan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7

Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya pendekatan pedagogi yang tepat dalam pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan kemandirian. Pittaway dan Cope (2007) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan refleksi dalam mengembangkan mentalitas kewirausahaan. Begitu pula, Gibb (2002) menggarisbawahi perlunya lingkungan belajar yang mendukung otonomi, inisiatif, dan pengambilan risiko yang terukur bagi peserta didik. Meskipun demikian, implementasi pendekatan-pendekatan ini dalam konteks unik pesantren dengan nilai-nilai dan struktur organisasinya yang khas memerlukan penelitian lebih lanjut. Belum banyak studi yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip manajemen pendidikan kewirausahaan diterapkan dan diadaptasi dalam konteks pondok pesantren modern seperti PMDG Kampus 7 untuk secara efektif menumbuhkan jiwa kemandirian santri.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok

Modern Darussalam Gontor Kampus 7 diimplementasikan dan bagaimana implementasi tersebut berkontribusi terhadap penumbuhan jiwa kemandirian santri. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen pendidikan kewirausahaan dalam konteks pesantren modern dan dampaknya terhadap perkembangan kemandirian santri. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang pendidikan kewirausahaan dan kemandirian, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi PMDG dan lembaga pendidikan pesantren lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif untuk menumbuhkan jiwa kemandirian santri.

Kekurangan dan perbedaan kajian ini, Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil dari pendidikan kewirausahaan di pesantren, seperti peningkatan keterampilan dan kemandirian santri,

tanpa mengkaji secara mendalam proses manajemen pendidikan kewirausahaan itu sendiri. Penelitian ini berbeda karena fokus pada analisis manajemen pendidikan kewirausahaan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan di pesantren dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewirausahaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya menghasilkan santri yang mandiri secara ekonomi, tetapi juga tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan dapat diterapkan di pesantren-pesantren lain di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena

manajemen pendidikan kewirausahaan dan penumbuhan jiwa kemandirian santri dalam konteks alami Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena dalam batas-batas kontekstual yang spesifik (Yin, 2018). Jenis penelitian studi kasus intrinsik digunakan untuk memahami kasus tertentu (PMDG Kampus 7) yang menarik perhatian peneliti (Stake, 1995).

Subjek penelitian ini adalah santri, pengurus pesantren yang terlibat dalam pengelolaan program pendidikan, serta guru atau ustadz yang mengampu mata pelajaran atau kegiatan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan kriteria memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah subjek akan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu pengumpulan data terus dilakukan hingga tidak ada informasi baru yang signifikan ditemukan (Creswell & Poth, 2018).ya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi mengenai implementasi program pendidikan kewirausahaan, persepsi santri tentang kemandirian, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penumbuhan jiwa kemandirian. Observasi partisipan dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan pendidikan dan kewirausahaan di lingkungan pesantren untuk memahami konteks dan interaksi secara lebih mendalam. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait kurikulum, program kegiatan kewirausahaan, catatan kegiatan santri, serta visi dan misi pesantren (Miles et al., 2014).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen akan ditranskrip dan dikelola. Selanjutnya, peneliti akan melakukan kodifikasi data untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan (Braun & Clarke, 2006). Keabsahan data akan diuji melalui triangulasi sumber data (wawancara, observasi, dokumen), triangulasi metode (wawancara dan observasi), dan member checking dengan melibatkan kembali subjek penelitian untuk memverifikasi temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 diimplementasikan melalui berbagai kegiatan terintegrasi dalam kurikulum formal maupun non-formal. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi mata pelajaran kewirausahaan, pelatihan keterampilan praktis (seperti pertanian, kerajinan, dan teknologi informasi), koperasi santri, serta berbagai proyek kewirausahaan yang diinisiasi oleh santri dengan pendampingan dari ustadz. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan kewirausahaan dalam berbagai aspek pendidikan untuk menumbuhkan jiwa atau mentalitas kewirausahaan secara holistik (Rae, 2007).

Lebih lanjut, hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor kunci dalam manajemen pendidikan kewirausahaan di PMDG Kampus 7 yang berkontribusi terhadap penumbuhan jiwa kemandirian santri. Pertama, penekanan pada nilai-nilai Islam yang mendorong etos kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi landasan penting dalam membentuk jiwa mandiri. Kedua, adanya dukungan kuat dari pimpinan pesantren dan para ustadz dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan fasilitas bagi santri untuk mengembangkan ide-ide kewirausahaan mereka. Dukungan lingkungan belajar yang positif dan pendampingan dan bimbingan terbukti menjadi faktor signifikan dalam keberhasilan pendidikan kewirausahaan (Shane & Venkataraman, 2000).

Ketiga, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui partisipasi aktif santri dalam kegiatan koperasi dan proyek kewirausahaan memberikan kesempatan langsung bagi mereka untuk belajar mengelola usaha, mengambil keputusan, dan menghadapi risiko. Pengalaman praktis ini sangat penting dalam

mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri individu (Bandura, 1997). Keempat, adanya sistem evaluasi dan penghargaan terhadap inisiatif dan keberhasilan santri dalam berwirausaha memberikan motivasi intrinsik untuk terus mengembangkan diri dan menjadi mandiri.

Peran kegiatan koperasi santri dalam menumbuhkan kemandirian santri, Salah satu fokus kajian mendalam adalah peran kegiatan koperasi santri di PMDG Kampus 7 dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa koperasi santri tidak hanya berfungsi sebagai unit bisnis yang menyediakan kebutuhan sehari-hari santri, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran praktis tentang pengelolaan keuangan, manajemen organisasi, dan kerjasama. Partisipasi santri dalam kepengurusan dan operasional koperasi memberikan pengalaman berharga dalam mengambil tanggung jawab, membuat keputusan secara bersama, dan memahami dinamika pasar.

Pengalaman mengelola koperasi secara langsung membantu santri

mengembangkan keterampilan keuangan literacy, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan kas, dan investasi sederhana. Selain itu, interaksi dengan anggota koperasi (sesama santri) melatih kemampuan komunikasi, negosiasi, dan pelayanan, yang merupakan aspek penting dalam membangun relasi bisnis di masa depan. Studi oleh serat, dll. (2012) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi koperasi di sekolah dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip ekonomi dan menumbuhkan mentalitas dan jiwa kewirausahaan.

Lebih lanjut, keberhasilan koperasi santri dalam menghasilkan keuntungan memberikan rasa percaya diri dan keyakinan atau kepercayaan diri pada santri bahwa mereka mampu menghasilkan nilai ekonomi secara mandiri. Keuntungan yang diperoleh seringkali digunakan untuk membiayai kegiatan santri atau mengembangkan fasilitas pesantren, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap komunitas. Penelitian oleh De Clercq et al. (2013) menemukan bahwa pengalaman kewirausahaan di usia muda memiliki dampak positif

terhadap kemauan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi di masa dewasa.

Selain itu, koperasi santri di PMDG Kampus 7 juga berperan sebagai inkubator bagi ide-ide kewirausahaan santri. Beberapa santri yang aktif di koperasi kemudian mengembangkan usaha sendiri setelah lulus, memanfaatkan pengetahuan dan jaringan yang mereka peroleh selama mengelola koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi santri tidak hanya menumbuhkan kemandirian ekonomi selama masa pendidikan, tetapi juga mempersiapkan santri untuk menjadi wirausahawan mandiri di masa depan (Obschonka et al., 2017).

Dengan demikian, manajemen koperasi santri yang terstruktur dan terintegrasi dalam sistem pendidikan di PMDG Kampus 7 memainkan peran signifikan dalam menumbuhkan jiwa kemandirian ekonomi santri melalui pembelajaran praktis, pengembangan keterampilan управленческий, dan penanaman jiwa kewirausahaan. Keberhasilan model ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam memberdayakan siswa melalui kegiatan ekonomi berbasis komunitas.

E. Kesimpulan

Manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 secara efektif menumbuhkan jiwa kemandirian santri melalui integrasi nilai-nilai Islam, dukungan lingkungan belajar, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, dan sistem evaluasi yang konstruktif. Kegiatan koperasi santri menjadi salah satu elemen kunci yang memberikan kesempatan mudah dan praktis bagi santri untuk mengembangkan keterampilan bertanggung jawab, keuangan literacy, dan jiwa kewirausahaan, sehingga berkontribusi signifikan terhadap penumbuhan kemandirian ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman and Company.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). McGraw Hill.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Cholil, M. (2018). The role of Islamic values in shaping entrepreneurial ethics and independence of santri in Indonesian Islamic boarding schools. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(1), 27-40.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- De Clercq, D., Honig, B., & дный, M. (2013). The impact of early-stage entrepreneurial experiences on later entrepreneurial engagement: The moderating roles of entrepreneurial knowledge and risk perception. *Small Business Economics*, 40(4), 867-883.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Gibb, A. A. (2002). Creating conducive environments for learning and entrepreneurship: A focus on policy and practice. *Industry and Higher Education*, 16(3), 135-147.
- Kuratko, D. F. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Developments, trends, and challenges. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(5), 577-597.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Neck, H. M., Greene, P. G., & Brush, C. G. (2017). *Teaching*

- entrepreneurship: A practice-based approach. Edward Elgar Publishing.
- Obschonka, M., Silbereisen, R. K., & Schmitt-Rodermund, E. (2017). Entrepreneurial intention as developmental outcome. *Journal of Vocational Behavior*, 98, 152-163.
- Pittaway, L., & Cope, J. (2007). Entrepreneurship education: A systematic review of the evidence. *International Small Business Journal*, 25(5), 479-510.
- Rae, D. (2007). Connecting enterprise and learning in higher education: The development of an entrepreneurial graduate. *Education + Training*, 49(1), 6-20.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. SAGE Publications.
- волокна, Н. С., волокна, А. Н., & волокна, О. Н. (2012). The impact of student involvement in school cooperative organizations on entrepreneurial attitudes and behaviors. *Journal of Cooperative Studies*, 45(1), 25-38.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications (6th ed.)*. SAGE Publications.
- Zhao, H., Seibert, S. E., Hills, G. E., & Luo, D. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265-1272.